

STUDY CASE

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH

Nama : Dini Hanifa

NPM : 2413031055

Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) mengelola dana pensiun sebesar **Rp10 miliar** yang dikumpulkan dari para dosen tetap Universitas selama lebih dari 15 tahun. Dana ini akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun selama 20 tahun ke depan.

Manajer investasi internal DPDN ingin menyusun portofolio investasi baru untuk mengoptimalkan **keuntungan investasi jangka panjang** tanpa mengorbankan **stabilitas dan keamanan dana**, karena menyangkut masa depan para pensiunan.

Terdapat tiga pilihan instrumen investasi utama:

1. Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan):

- Rata-rata return: 11% per tahun
- Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro
- Dividen dibagikan 1–2 kali setahun
- Likuiditas: tinggi

Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN):

- Kupon tetap: 6.5% per tahun
- Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)
- Jangka waktu: 3–10 tahun
- Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)

Deposito Berjangka:

- Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)
- Risiko: sangat rendah
- Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis
- Likuiditas: rendah (penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo)

Pertanyaan:

1. Analisis Instrumen Investasi

Bandingkan ketiga instrumen dari sisi *return, risiko, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan dana pensiun*. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

Jawab:

Dana pensiun pada dasarnya memiliki tujuan jangka panjang, dengan fokus utama pada keamanan dana, stabilitas arus kas, dan imbal hasil yang wajar. Oleh karena itu, setiap instrumen perlu dianalisis dari sisi return, risiko, dan likuiditas.

1. Saham Dividen

- Return: Relatif tinggi kurang lebih 11% pertahun, ditambah dividen rutin
- Risiko: Tinggi karena harga saham sangat dipengaruhi kondisi ekonomi makro dan pasar modal
- Likuiditas: Tinggi, karena saham mudah untuk diperjualbelikan di pasar
- Kesesuaian dengan dana pensiun: Cocok untuk jangka panjang, namun perlu dibatasi porsinya agar tidak mengganggu stabilitas dana

Adapun kelebihan dan kekurangannya yakni:

Kelebihan: Potensi return paling tinggi dan memberikan dividen sebagai pendapatan berkala.

Kelemahan: Nilai investasi dapat turun signifikan saat pasar bergejolak.

2. Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN)

- Return: Stabil dengan kupon tetap 6,5% per tahun
- Risiko: Sangat rendah karena dijamin oleh pemerintah.
- Likuiditas: Sedang, dapat diperdagangkan sebelum jatuh tempo.
- Kesesuaian dengan dana pensiun; Sangat cocok karena memberikan arus kas yang stabil dan aman.

Kelebihan: Risiko rendah dan pendapatan kupon yang pasti.

Kelemahan: Return lebih rendah dibanding saham dan harga bisa terpengaruh suku bunga

3. Deposito Berjangka

- Return: Paling rendah (4,25% per tahun).
- Risiko; Sangat rendah.
- Likuiditas: Rendah karena ada penalti pencairan sebelum jatuh tempo.
- Kesesuaian dengan dana pensiun: Cocok sebagai instrumen pengaman (buffer likuiditas).
- Adapun kelebihan dan kekurangannya yakni:

Kelebihan: Paling aman dan mudah dikelola.

Kelemahan: Return relatif kecil dan berpotensi kalah oleh inflasi.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

Jawab:

Berdasarkan profil risiko Dana Pensiun Dosen Nusantara yang tergolong konservatif moderat, maka alokasi portofolio perlu menyeimbangkan antara keamanan dana dan potensi pertumbuhan jangka panjang. Dari total dana Rp10 miliar, alokasi terbesar sebaiknya ditempatkan pada:

- obligasi pemerintah sebesar 50% atau Rp5 miliar, karena instrumen ini memiliki risiko sangat rendah dan memberikan pendapatan kupon yang stabil, sehingga sesuai dengan tujuan dana pensiun yang membutuhkan kepastian arus kas.
- Selanjutnya, sebesar 30% atau Rp3 miliar dialokasikan pada saham dividen dari sektor konsumen dan perbankan untuk memperoleh return yang lebih tinggi dalam jangka panjang serta pendapatan dividen secara berkala.
- Sementara itu, sisa dana sebesar 20% atau Rp2 miliar ditempatkan pada deposito berjangka sebagai instrumen paling aman dan berfungsi sebagai cadangan

likuiditas, meskipun tingkat pengembalinya relatif lebih rendah dibanding instrumen lainnya.

Kesimpulannya: Alokasi portofolio yang mengombinasikan obligasi pemerintah, saham dividen, dan deposito berjangka merupakan pilihan yang tepat bagi dana pensiun dengan profil risiko konservatif moderat. Komposisi tersebut mampu menjaga keamanan dana sekaligus memberikan peluang pertumbuhan jangka panjang. Dengan porsi terbesar pada obligasi pemerintah, stabilitas arus kas dana pensiun tetap terjaga.

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

- a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
- b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

Jawab:

- a. Apabila terjadi krisis ekonomi, seperti inflasi tinggi dan penurunan IHSG sebesar 20%, maka dampak terbesar akan dirasakan pada investasi saham dividen karena nilai pasar saham cenderung mengikuti pergerakan indeks. Penurunan IHSG tersebut dapat menyebabkan nilai portofolio saham mengalami penurunan signifikan dalam jangka pendek. Namun demikian, obligasi pemerintah relatif lebih stabil karena dijamin oleh pemerintah dan tetap memberikan kupon secara periodik, meskipun harga pasar obligasi bisa mengalami fluktuasi. Sementara itu, deposito berjangka hampir tidak terdampak langsung oleh kondisi pasar modal sehingga tetap memberikan bunga sesuai perjanjian. Secara keseluruhan, portofolio dana pensiun masih berada dalam kondisi yang cukup aman karena mayoritas dana ditempatkan pada instrumen berisiko rendah.
- b. Untuk memitigasi risiko tersebut, manajer investasi dapat melakukan diversifikasi lebih lanjut pada saham yang memiliki fundamental kuat dan kinerja dividen yang stabil. Selain itu, obligasi pemerintah sebaiknya ditahan hingga jatuh tempo agar terhindar dari kerugian akibat fluktuasi harga pasar. Manajer investasi juga dapat melakukan rebalancing portofolio secara berkala untuk menyesuaikan komposisi aset dengan kondisi ekonomi terkini serta menjaga keseimbangan antara risiko dan return.

Kesimpulannya: Dalam kondisi krisis ekonomi, portofolio yang terdiversifikasi tidak mengalami penurunan nilai secara ekstrem karena ditopang oleh instrumen berisiko rendah. Meskipun saham terdampak paling besar, keberadaan obligasi dan deposito mampu menahan volatilitas portofolio secara keseluruhan. Oleh karena itu, strategi mitigasi risiko dan pengelolaan portofolio yang aktif sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dana pensiun.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

Jawab:

Dalam aspek akuntansi dan pelaporan keuangan Dana Pensiun, ketiga instrumen investasi tersebut dicatat sebagai aset keuangan sesuai dengan prinsip PSAK yang berlaku. Investasi saham dividen umumnya dicatat sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sehingga perubahan nilai pasar saham akan memengaruhi laporan hasil usaha dana pensiun, sementara dividen diakui sebagai pendapatan pada saat hak atas dividen timbul. Obligasi pemerintah dicatat sebagai investasi pada biaya perolehan diamortisasi atau investasi hingga jatuh tempo, dengan pendapatan kupon diakui secara periodik sebagai pendapatan investasi. Adapun deposito berjangka dicatat sebagai kas dan setara kas atau investasi jangka pendek, dengan bunga deposito diakui secara akrual. Seluruh instrumen investasi tersebut disajikan dalam laporan posisi keuangan dana pensiun, sedangkan pendapatan yang dihasilkan dilaporkan dalam laporan hasil usaha dana pensiun.

Kesimpulannya: Penerapan prinsip akuntansi sesuai PSAK dalam pencatatan dan pelaporan investasi dana pensiun sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Perlakuan akuntansi yang tepat terhadap saham, obligasi, dan deposito membantu menyajikan kondisi keuangan dana pensiun secara wajar. Dengan demikian, laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang andal bagi pengelola dan pemangku kepentingan.